

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Sayyid” *PERAN ORANG TUA DALAM PE*Aberšek, B. *Philosophy of Mind, Artificial Intelligence and Existentialism*. Cambridge Scholars Publishing, 2025.
- Adina, Rika Nia, and Wantini Wantini. “Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Pada Pendidikan Islam Era Modern.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 2 (2023): 312–18.
- Ag, S, and Fakultasushuluddin Adab. “Konsep Muallaf Dan Konsep Keutamannya Dalam Al-Qur’an,” 2021.
- Amin, and Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pertama. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Anggi Afrina Rambe, Udin Supriadi, mokh. Iman Firmansyah, Regita Ayyu Dwietama, Muhammad Nurfaizi Arya Raharja, Junaidi Marbun. “Pendekatan Kasih Sayang Dalam Pembentukan,” n.d., 438–52. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.13547>.
- Anisa, C, and R Rahmatullah. “Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” ... *Pendidikan Islam*, 2020. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>.
- Asdiana, Aulia, and Hamdan Husein Batubara. “Analisis Pengembangan Dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6514–23. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3291>.
- Asiva Noor Rachmayani. “Peranan Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional The Role of Islamic Education in Fostering Emotional Intelligence” 6 (2015): 6.
- Astari, T, K Y Purwanti, A Y Arditama, A Subhananto, M S Nuryanti, E Nyihana, W N Huda, W T P Utami, and A N Hikmah. *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas*. Cv. Edupedia Publisher, 2024.
- Azizurrahman, Azizurrahman, Muhammad Sabri, and Muhammad Munir. “Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Man 2 Lombok Timur.” *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 3, no. 1

- (2023): 43–58. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v3i1.394>.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, n.d.
- Berliana, D, and C Atikah. “Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Citra Pendidikan*. academia.edu, 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>.
- Braaten, E. *The SAGE Encyclopedia of Intellectual and Developmental Disorders*. SAGE Publications, 2018.
- Busono, H. *Bekerja Dengan Iman Kesabaran Itu Mendatangkan Keberuntungan Dan Kemenangan*. Deepublish, 2020.
- Cholil, H. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. PENERBIT KBM INDONESIA, 2024.
- Darmawati. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Di Dunia Pendidikan*, 2025.
- Daulay, H, F H S Damanik, F Firmansyah, A Juansa, I Imronudin, N L P Wirautami, and E Rianty. *Pengantar Ilmu Pendidikan: Landasan, Teori, Dan Tantangan Dunia Pendidikan Modern*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025.
- Dewi, Eva. “EL-DARISA : Jurnal Pendidikan Islam” 2 (2023): 154–67.
- DHIU, KONSTANTINUS DUA, and YASINTA MARIA FONO. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 56–61. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>.
- Dr. Sabar Budi Raharjo, M P, and D Pustaka. *AGILE: Adaptasi Cepat, Sukses Berlipat Cara Cerdas Menghadapi Perubahan*. Jawa Timur: Detak Pustaka, 2025.
- Erlangga, Sony Yunior, Krida Singgih Kuncoro, Novita Ardilla, Puji Hariati Winingsih, Umami Nurjamil Baiti Lapiana, Resti Yektyastuti, and Arnita Fitri. “Psikologi Pendidikan.” *EDUPEDIA Publisher*, 2024, 1–136. <https://press.eduped.org/index.php/pedia/article/view/20>.
- Fahriati, Hany. *Peran Guru Dalam Membangun Kecerdasan Emosional*

- Anak Kelompok B Di TK Islam AL Azhar 4 Kebayoran Lama. UIN Syarif Hidayatullah,* 2022.
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66294/1/Skripsi_Hany_Fahriati_11160184000036.pdf.
- Falck, S. *The Psychology of Intelligence. The Psychology of Everything.* New York: Taylor & Francis, 2021.
- Faliyandra, F. *Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam).* books.google.com, 2019.
- Firdaus, Salamatul. “Mendidik Kecerdasan Emosional Anak Usia 6-12 Tahun Dalam Perspektif,” 2016, 131.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. “Bimbingan Agama Bagi Masyarakat Baduy Muallaf Untuk Kemandirian Ekonomi Di Pemukiman Masyarakat Baduy Luar Desa Jalupangmulya Kecamatan Leuwidamar.” *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54.
- Firmansyah, T W, and K Khadijah. “Integrasi Teori Humanistik Abraham Maslow, Carl Rogers Dan Terapi Transpersonal Dalam Mewujudkan Transformasi Diri Dan Penyembuhan Psikologis.” *Innovative: Journal Of Social Science* ..., 2025.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.18916>.
- Fitria. “Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak),” 2020.
- Haryani, H, A Salong, N de Vega, M Januaripin, Y Yohana, N Nelly, A Y V Wote, N Nurjanah, F Haluti, and L Suhirman. *Profesi Keguruan : Teori & Konsep Profesi Keguruan Yang Profesional Untuk Menghasilkan Peserta Didik Yang Unggul.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hasan, M F, L Rahmi, D Qoyimah, M Saputri, and S Bella. *Psikologi Perkembangan Anak Usia SD/MI Teori Dan Praktik.* Yogyakarta: Deepublish, 2025.
- Herie Saksono, Ahmad Khoiri, Dewi Surani, Agnes Remi Rando, Nur Amega Setiawati, Umalihayati, Helmi Ali, Muhammad Nur Ali Abner Adipradipta, and Muthia Aryuni. *Teori Belajar Dalam Pembelajaran.* Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Hidayati, N. *Kompetensi Dan Komitmen Profesi Pendidikan.* Jawa Timur:

CV.Penerbit Qiara Media, 2021.

Ibda, F. “Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg.” *Intelektualita: Journal of Education Sciences and ...*, 2023. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>.

Isnaini, M, and I Iskandar. “Akali Dan Kecerdasan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits.” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran ...*, 2021. <https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/13>.

Isop Syafei, M A. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Penerbit Widina, n.d.

Kartika, T, and E Edison. “Masyarakat Baduy Dalam Mempertahankan Adat Istiadat Di Era Digital.” *Prosiding ISBI Bandung*, 2020, 56–62. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1309>.

Kartini, Titin, Duddy Imanuddin Effendy, and Encep Taufiq Rohman. “Bimbingan Konseling Individu Mengatasi Regulasi Emosi Negatif Pada Remaja Fatherless.” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 11, no. 2 (2023): 167–88. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v11i2.30285>.

KUNTJOJO. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN - Buku 1*. Kediri: GUEPEDIA, 2021.

Kuswantara, H. “Pendidikan Karakter Dan Kaitannya Dengan Budaya: Studi Tentang Pengaruh Budaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2023. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/16968>.

Labs, T I, and N Nofriandi. *Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran : Konsep Dan Implementasinya Pada Jenjang Usia Dini, Dasar Dan Menengah*. Kota Padang Sumatra Barat: Takaza Innovatix labs, 2025.

Latif, N H, M Jamaludin, M A Zakaria, and ... “Teori Perkembangan Moral Kognitif Dalam Membuat Keputusan Pertimbangan Moral, Kecakapan Moral Dan Keputusan Moral.” ... , *Teknologi and Sains ...*, 2020. <https://jktss.puo.edu.my/jurnalpuo/index.php/jurnal/article/view/166>.

Lementina Manurung. *MELAMPAUI BATAS KATA-KATA: Komunikasi Yang Efektif*. Goresan Pena, 2025.

- Maitrianti, C. "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian ...*, 2021. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/8709>.
- Margijanto, H T, and M Purwanti. "Membina Hubungan Yang Positif Antara Guru Dan Siswa Di Masa Pandemi Di PKBM X, Bogor." *Prosiding Senapenmas*, 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.14987>.
- Maryam Rahim, M P, S.P.M.P. Meiske Puluhulawa, S.P.M.P. Mohamad Rizal Pautina, and M P Mohamad Awal Lakadjo. *Bimbingan Dan Konseling Klasikal Dan Kelompok*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.
- Mashuri, Irfan. "Konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)." *Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.
- "Miftahul Huda" Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial" Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam," n.d. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/790/758>.
- "Miftahul Huda" Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (n.d.). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/790/758>.
- Moh. Teguh Prasetyo. "Islam Dan Transformasi Budaya Lokal Di Indonesia." *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam* 2, no. 2 (2023): 150–62. <https://doi.org/10.38073/batuthah.v2i2.1107>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, n.d.
- Muhajarah, K. "Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*. jurnal.radenwijaya.ac.id, 2022. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.442>.
- Muharini Nurul Auliah Karo Karo, and Dini Permana Sari. "Perkembangan Psikososial Siswa Muallaf Di Lingkungan Madrasah." *Educate: Journal of Education and Learning* 3, no. 1 (2025): 27–34. <https://doi.org/10.61994/educate.v3i1.1083>.

- Muhibah, Siti, and Rt. Bai Rohimah. "Mengenal Karakteristik Suku Baduy Dalam Dan Suku Baduy Luar." *Jawara* 9, no. 1 (2023): 73–85.
- Neherta, Meri Agus Sri Branowo, Ira Mulyasari. "Tiga Kekuatan Solusi Mencegah Kekerasan." Indramayu Jawa Barat: Cv.Adanu Abimata, 2023.
- Nugraha, Aditya Dedy. "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam." *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>.
- Nugroho, I R. *Misteri Kehidupan Alam Barzakh*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Nurfitroh, Fitriyani, M.A Tihami, Hunainah Hunainah, Machdum Bachtiar, Wasehudin Wasehudin, and Rifyal Ahmad Lugowi. "Regulation of Emotions in the Context of Islamic Religious Education and Modern Psychology." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 216–27. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.389>.
- Nurma dan Sigit Purnama. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 39–48. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.822>.
- Perbowosari, H. "Peran Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Karakter." *Prosiding Nasional*, 2016. <http://proceedings.penerbit.org/index.php/PN/article/view/213>.
- Pokhrel, Sakinah. "KONSEP FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM M." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 15, no. 1 (2024): 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14699>.
- Putra, H P, and M H Dewantoro. "Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu* ..., 2022. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v12i2.18709>.
- Rahayu, Sri Ulfa. "Muallaf Dalam Perspektif Alquran." *Al-I'jaz: Jurnal Kewahyuan Islam*, 2019, 109.
- Ramadhani, M P. *Psikologi Sosial Dalam Fokus: Teori, Metode Dan Aplikasi*. umsu press, 2024.

- Ratnasari, D T, H Cahyono, A Rahmani, Y Heryadi, and B M Nehe. *Model Pembelajaran Aktif Dan Berkarakter*. CV. Gita Lentera, 2025.
- Romli, S T Samsu. “Kecerdasan Emosional Dan Faktor Lingkungan Sebagai Pendorong Motivasi Belajar.” *Indramayu: Penerbit Adab*, 2025, 97.
- Setyowati, S, L W Fanggidae, F M R Nainggolan, and ... *Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, Dan Metode Kombinasi Dalam Jagat Metode Riset*. Brngkalis-Riau: books.google.com, 2023.
- Sholihin, M. Faridus, Meylinda Saputri Tini Hakim, and Agus Zaenul Fitri. “Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 168–84. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036).
- Soetjiningsih, C H. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir: Seri Psikologi Perkembangan*. Rawamangun-Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Sugitanata, Arif. “Analisis Ekologi Sistem Bronfenbrenner Terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pornografi Di Era Globalisasi Digital.” *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 3, no. 2 (2023): 129–38. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v3i2.778>.
- Sulianta, F. *Netnografi: Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Modern*. Yogyakarta: opac.isi.ac.id, 2022.
- Sundari, Sundari. “Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan.” *Al-`Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 3, no. 1 (2018): 23–35. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>.
- Switri, E, E Efitra, and N Dihniah. *Cooperative Learning, Teori, Prinsip Dan Model*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Tambun, Sihar, Riris Rotua Sitorus, Robiur Rahmat Putra, and Kiko Armenita Julito. “Pemanfaatan Aplikasi NVivo 12 Plus Untuk Riset Kualitatif Di Bidang Akuntansi.” *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6, no. 2 (2023): 359–72. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19401>.
- Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Madani: Jurnal*

Pengabdian Ilmiah 5, no. 1 (2022): 23–33.
<https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.

Ulum, A R S. *66 Hadis Pilihan: Penggugah Jiwa Menjadi Muslim Unggul Dan Produktif*. Anak Hebat Indonesia, 2020.

Winata, Aliahardi, Wiya Mela Astari, Yuni Maryati, and Putri Maya Masyitah. “Analisis Efektivitas Pembelajaran Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Di Kelas.” *Jurnal Ilmiah Telaah* 9, no. 2 (2024): 196–201.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>.

Yandri, H, and I Fahriza. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.

Yudrik, Jahja. “Psikologi Perkembangan.” *Jakarta. Kencana*, 2011.

Yuliani, Maelan Tri, and Syahrman Syahrman. “Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 09 Kota Bengkulu.” *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2020): 167–73.
<https://doi.org/10.33369/consilia.v3i2.9576>.

Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. *Sustainability (Switzerland)*. Cetakan I., Vol. 11. Makassar: 2022-01-11, 2021.

NDIDIKAN ISLAM PADA ANAK” Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V,No. 1, 2020

Abd,Sayyid” PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK” Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V,No. 1, 2020.120.

Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Comdes, 2011), 14

Asrul busro”peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak”

Asrul busro”perann orang tua terhadap pembinaan akhlak anak”jurnal pendidikan

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan,*

Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 142.

Diana Sari,"PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA"jurnal PROSIDING SEMINAR NASIONAL 20 PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 25

Efrianus Ruli" TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK"jurnal edukasi non formal E-ISSN: 2715-2634.145.
<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428/245>
diakses pukul 08.57

Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Diadit Media, 2017), 1

Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Diadit Media, 2017), 5-6

Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Diadit Media, 2017), 7

Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Diadit Media, 2017), 6-7

Ermi yantiek"kecerdasan emosi,kecerdasan spiritual,dan prilaku prososial remaja"

Ermi yantiek"kecerdasan emosi,kecerdasan spiritual,dan prilaku prososial remaja"jurnal pendidikan

John.E.Prawitasari"Kecerdasan Emosi"jurnal Psikologi ISSN 0854-7108 dari
<https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/13280/9503>
diakses pukul 11.34

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2014), 115.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2014), 186.

- Miftahul Huda” Peran Pendidikan islam Terhadap Perubahan Sosial”
Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 10, No. 1,
Februari 2015.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/790/758> .167.
- Muhammad Haris, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin.”
Ummul Qura 6, no. 2 (2015), 2.
- Munirwan umar ‘PERANAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR ANAK’Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor
1, Juni 2015.20-21.
- NOVEMBER2017[https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidin
gpps/article/view/1339](https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidin/gpps/article/view/1339). 41diakses pukul.08.18
- SISDIKNAS,2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung:
CV. Alfabeta, 2013), 285.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 7-8.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137-138.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, 85
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.
- Tim Penyusun Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
(Jakarta: Mikhraj Khazanah, 2013), 396
- Tim Penyusun Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
(Jakarta: Mikhraj Khazanah, 2013), 524

Tri widayati” peran orang tua dalam pendidikan anak Perempuan perspektif Pendidikan Islam” dari <http://repository.radenintan.ac.id/3864/1/SKRIPSI%20TRI%20WIDAYATI>. Pdf pukul 09.39.

LAMPIRAN

A. Wawancara Awal dengan Guru Kelas

Nama : Rohanah S.Pd
 Wali Kelas : IV(Empat
 Lama Mengajar : 10 Tahun
 Waktu : 30 Menit

B. Tujuan Wawancara

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan sosial dan pola interaksi anak-anak muallaf dengan teman-teman sekelasnya serta dengan guru di lingkungan sekolah.
2. mengidentifikasi perbedaan perilaku sosial, emosional, dan adaptasi budaya antara anak-anak muallaf dan anak-anak lain di MI Al-Washliyah.
3. memahami sejauh mana latar belakang budaya dan kepercayaan asal anak muallaf Baduy memengaruhi kemampuan mereka dalam menjalin hubungan sosial di sekolah Islam.

Lampiran I Wawancara Awal

No	Pertanyaan	Responden
1	Bagaimana interaksi sosial anak-anak muallaf ini di dalam kelas?	Mereka sebenarnya anak-anak yang sopan dan mudah diatur, tapi memang terlihat masih menyesuaikan diri. Kadang mereka ragu bicara, mungkin karena bahasa yang digunakan di rumah berbeda. Ada juga yang terlihat takut salah atau malu ketika

		disuruh maju ke depan kelas.
2	Apakah ada perbedaan antara Anak-anak biasanya dengan anak-anak muallaf?	Ada bu. Entah itu dari gaya berbicara atau gaya bahasa,dalam belajar juga ada.Anak muallaf biasanya lebih diam gak se aktif anak-anak biasanya di kelas
3	Apakah perbedaan budaya memengaruhi hubungan sosial mereka?	Sangat berpengaruh. Mereka datang dari lingkungan yang tertutup dan sederhana, jadi ketika masuk ke sekolah dengan suasana yang lebih ramai dan beragam, muncul perasaan asing. Tapi dengan pendekatan yang penuh kasih dan dukungan teman sebaya, mereka mulai bisa beradaptasi

“KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MUALLAF BADUY DI YAYASAN AL-WASHLIYAH (Penelitian Etnografi di MI Al-Washliyah Kampung Margaluyu Kec.Leuwidamar Kab. Lebak-Banten)”

A. Tujuan Wawancara

Menggali informasi dari Pimpinan Yayasan terkait:

5. Kondisi anak muallaf Baduy di MI Al-Washliyah.
6. Upaya yayasan dalam membina aspek emosional dan spiritual anak muallaf.
7. Strategi atau pendekatan yang digunakan dalam mendukung kecerdasan emosional mereka.
8. Pandangan yayasan terhadap model ideal pengembangan keterampilan sosial anak muallaf.

B. Informasi Narasumber

- **Nama Narasumber:** (Rosmala Dewi S.Pd M.Pd)
- **Jabatan:** Pimpinan Yayasan MI Al-Washliyah
- **Tanggal Wawancara:** (21 Mei 2025)
- **Waktu dan Tempat:** (Kantor MI Al-Washliyah)
- **Durasi Wawancara:** ± 60 menit

C. Pedoman Wawancara (Topik & Pertanyaan)

Lampiran II wawancara Ketua Yayasan

Pertanyaan	Jawaban Responden
Profil Yayasan dan Latar Belakang Penerimaan Anak Muallaf	Sekitar tahun 2007 kami mulai menerima. Awalnya hanya satu dua anak yang datang yaaaa... sekitar 7

Sejak kapan yayasan menerima anak-anak muallaf Baduy?	Orang, diajak oleh orang tua asuh atau dai pembina. Lama-lama semakin banyak, karena mungkin mereka mulai percaya bahwa anaknya bisa belajar agama dengan baik di sini.
Apa pertimbangan yayasan dalam menerima dan membina anak-anak muallaf dari komunitas Baduy?	Pertimbangannya lebih ke misi dakwah dan tanggung jawab sosial. Mereka ini masih sangat baru dengan Islam, jadi tidak cukup hanya disyahadatkan. Harus ada pembinaan, pendidikan, terutama dalam hal emosional dan spiritual mereka. Jadi Yayasan memiliki tujuan agar anak-anak bisa lebih mengenal islam dan mau belajar untuk bekal di masa depannya nanti, dan Alhamdulillah orang tua memiliki tujuan yang sama sehingga sangat mendorong anaknya untuk ikut belajar di MI Al-Wasliyah ini
Bagaimana latar belakang sosial dan psikologis anak-anak muallaf yang diterima?	Mereka umumnya dari keluarga sederhana. Banyak yang belum pernah sekolah sama sekali. Jadi ketika masuk, mereka bahkan belum paham jam sekolah, tidak terbiasa duduk tenang, atau belum tahu baca tulis. Tapi mereka punya etika sopan

	yang kuat dari adat Baduy.
Pengamatan terhadap Kecerdasan Emosional Anak Muallaf	
Bagaimana karakter emosional anak-anak muallaf ketika pertama kali masuk MI Al-Washliyah?	Mereka cenderung diam, malu-malu, dan sensitif. Kadang ada yang mudah menangis kalau ditegur. Tapi kalau sudah merasa diterima, mereka bisa sangat aktif dan hangat.
Apakah terdapat perbedaan signifikan antara anak muallaf dan non-muallaf dalam hal pengendalian emosi, motivasi belajar, atau empati?	Ya, ada. Anak muallaf lebih membutuhkan pendekatan personal. Mereka tidak langsung bisa terbuka, Tapi kalau sudah nyaman, mereka lebih mudah diarahkan dan punya rasa hormat yang tinggi.
Apakah yayasan memiliki indikator atau alat khusus dalam menilai aspek emosional anak?	Secara formal belum. Tapi guru-guru kami dilatih untuk peka terhadap perubahan perilaku anak, dan kami antar guru sering berdiskusi entah dalam rapat atau pun di waktu senggang seperti waktu istirahat anak-anak, untuk melihat perkembangan mereka secara emosional.
Pendekatan Yayasan dalam Pembinaan Emosional Anak	
Apa saja program atau kegiatan pembinaan emosional dan spiritual yang diterapkan?	Kami punya program harian seperti Tadarus Bersama di depan kelas masing-masing dan membacakan Asmaul Husna secara serentak

	sebelum memasuki kelas,shalat berjamaah, tadarus, kultum anak, dan kajian akhlak. Itu sangat efektif untuk membentuk kestabilan emosi mereka. Selain itu, kami juga buat lomba-lomba kelompok, seperti hafalan doa dan praktik ibadah, supaya mereka belajar dengan senang.
Apakah yayasan bekerja sama dengan psikolog, guru BK, atau tokoh agama dalam pembinaan anak muallaf?	Saat ini kalo secara resmi Guru Bk nya ya,Belum ada.Kami lebih banyak melibatkan guru, ustadz, dan relawan dakwah. Tapi memang kami berharap ke depan ada pendamping profesional karena beberapa anak punya trauma atau konflik batin yang tidak bisa kami tangani sendiri.
Bagaimana pendekatan pengasuhan dan pendidikan yang digunakan untuk mendukung kecerdasan emosional mereka?	Kami pakai pendekatan kekeluargaan. Guru-guru di sini jadi orang tua kedua. Anak-anak itu akan lebih cepat pulih emosinya kalau merasa disayangi dan biasanya mereka lebih dekat dan mau terbuka pada wali kelasnya,Mereka harus merasa aman dulu.
Model Ideal Menurut Yayasan	
Seperti apa menurut Bapak/Ibu model kecerdasan emosional yang ideal untuk anak muallaf Baduy?	Idealnya anak punya ketenangan hati, bisa mengekspresikan emosi dengan wajar, tidak mudah marah, dan tetap

	hormat pada orang tua dan guru. Kami juga ingin mereka percaya diri, tapi tidak sombong.
Apa nilai-nilai utama yang perlu ditekankan dalam pembentukan karakter dan emosional anak muallaf?	Nilai utama yang perlu di tekankan adalah Kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keberanian. Itu yang kami tekankan sejak awal.
Apakah yayasan memiliki visi jangka panjang dalam membina anak-anak muallaf menjadi pribadi yang utuh secara emosional dan spiritual?	Tentu. Kami ingin anak-anak ini menjadi generasi muslim yang utuh kuat iman nya,bisa mengelola emosi dengan baik, dan punya masa depan yang cerah.
Tantangan dan Harapan	
Apa tantangan terbesar dalam membina anak-anak muallaf secara emosional?	Kalo berbicara tantangan pasti ada ya...Pertama, minimnya tenaga profesional. Kedua, kalau anak merasa rindu rumah, mereka bisa murung berhari-hari. Belum lagi jika mereka pulang ke kampung dan lama tidak kembali ke sekolah,apalagi mereka belum memakai Alat komunikasi seperti kita.Itu membuat mereka tertinggal pelajaran dan secara emosional juga terganggu.
Apa harapan yayasan terhadap peran guru, orang tua asuh, dan masyarakat dalam membina anak	Kami harap guru, orang tua asuh, dan masyarakat sekitar ikut mendukung.Karna keberhasilan tidak bisa di hasilkan oleh sepihak tapi

muallaf?	dukungan dari lingkungan sekitar. Anak-anak muallaf ini butuh perhatian dan penerimaan. Jangan sampai mereka dikucilkan atau diledak sebagai “anak Baduy”. Itu sangat melukai hati mereka
----------	---

“KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MUALLAF BADUY DI YAYASAN AL-WASHLIYAH (Penelitian Etnografi di MI Al-Washliyah Kampung Margaluyu Kec.Leuwidamar Kab. Lebak-Banten)”

A. Tujuan Wawancara

4. Menggali informasi dari para guru MI Al-Washliyah mengenai:
5. Karakteristik dan kondisi sosial anak-anak muallaf Baduy.
6. Strategi pembelajaran dan pendekatan emosional yang digunakan.
7. Peran guru dalam membentuk keterampilan sosial anak muallaf.
8. Tantangan yang dihadapi guru serta harapan terhadap pengembangan keterampilan sosial yang sesuai.

B. Informasi Narasumber

Nama Guru	: Sikoyatunisa S.Pd
Mata Pelajaran yang Diampu	: Guru Kelas I
Lama Mengajar di MI Al-Washliyah	: 10 Tahun
Tanggal Wawancara	: 21 Mei 20225
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas

C. Pedoman & Pertanyaan Wawancara

Lampiran III Wawancara Guru Kelas I

Jenis Pertanyaan	Respon
Identifikasi Awal dan Pengalaman Mengajar Anak Muallaf	
Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar di MI Al-Washliyah?Apakah Bapak/Ibu	Saya mulai mengajar di sini sejak 2017. Dari awal saya

mengajar anak-anak muallaf Baduy?	sudah mengajar kelas 1, jadi setiap tahun pasti ada anak muallaf dari Baduy yang masuk. Biasanya ada dua sampai empat anak muallaf di kelas saya.
Seberapa banyak anak muallaf di kelas Bapak/Ibu?	Setiap tahun jumlah siswa nya berbeda,Cuma..kalo untuk tahun ini ada
Apa kesan awal Bapak/Ibu saat pertama kali berinteraksi dengan anak-anak muallaf tersebut?	Kesan pertama saya, mereka sangat pendiam. Ada yang seperti takut-takut, bahkan kalau dipanggil namanya, tidak langsung menjawab. Tapi lama-lama mereka mulai terbuka, apalagi kalau sudah punya teman sebaya yang bisa akrab.
Ciri dan Perilaku Emosional Anak Muallaf	
Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi emosional anak-anak muallaf? (misalnya: pemalu, tertutup, cepat marah, cemas, mudah menangis, dll.)	Umumnya mereka pemalu, sensitif, dan mudah menangis. Kalau ditegur sedikit, mereka bisa langsung tertunduk atau diam lama. Tapi mereka juga punya empati tinggi misalnya, kalau ada teman yang sedih, mereka ikut tenang dan peluk.

Apakah mereka menunjukkan perbedaan perilaku dibandingkan siswa non-muallaf? Jika ya, dalam aspek apa?	Iya, cukup berbeda. Anak non-muallaf biasanya lebih aktif dan sudah terbiasa dengan suasana sekolah. Anak muallaf butuh adaptasi lebih lama, dan harus dibimbing secara perlahan.
Apakah mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri secara sosial dan emosional di sekolah?	Awalnya iya. Tapi dengan pendekatan yang tepat, mereka bisa menyatu. Teman-temannya juga membantu mereka merasa diterima.
Strategi Guru dalam Membina Emosi Anak	
Pendekatan apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membina emosi positif pada anak muallaf?	Saya pakai pendekatan lemah lembut. Tidak pernah membentak, walau mereka salah. Kalau mereka menangis atau merasa takut, saya peluk atau ajak ngobrol pelan-pelan.
Apakah ada kegiatan khusus yang dapat membantu mereka mengembangkan empati, kesabaran, atau kemampuan mengelola emosi?	Kami buat kegiatan kelompok seperti bermain peran atau hafalan doa kelompok. Saya juga suka ajak mereka cerita tentang perasaan, misalnya: "Hari ini kamu senang atau sedih?" Itu melatih mereka mengenal dan menyampaikan

	emosi.
Bagaimana cara Bapak/Ibu menanggapi anak yang mengalami ledakan emosi atau kesulitan beradaptasi?	Saya dekati secara personal. Kalau perlu, saya ajak keluar kelas dulu untuk tenang. Kadang saya juga minta mereka menggambar suasana hati mereka.
Dukungan Lingkungan Sekolah dan Yayasan	
Apakah sekolah/yayasan memberikan pelatihan atau pendampingan untuk guru dalam menghadapi siswa dari latar belakang khusus seperti muallaf?	Belum ada pelatihan khusus, tapi kami sering diskusi antar guru untuk saling berbagi cara menangani anak-anak dengan latar belakang berbeda.
Apakah ada program bimbingan konseling, kegiatan rohani, atau pembinaan khusus untuk anak muallaf?	Ada kegiatan keagamaan seperti tadarus, hafalan doa, shalat berjamaah, dan bimbingan akhlak. Itu sangat membantu mereka tenang secara emosional.
Model Ideal Pengembangan Kecerdasan Emosional	
Menurut Bapak/Ibu, seperti apa model pembinaan emosional yang ideal untuk anak-anak muallaf Baduy?	Yang ideal itu pembinaan yang menyeluruh: ada unsur kasih sayang, disiplin, dan keteladanan. Anak-anak ini

	butuh figur yang bisa mereka percaya.
Nilai-nilai apa yang penting ditanamkan dalam pembelajaran untuk menunjang kecerdasan emosional mereka?	Kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang. Kalau anak sudah merasa disayangi, dia akan lebih terbuka dan semangat belajar.
Bagaimana kolaborasi antara guru, yayasan, dan orang tua asuh dalam mendukung perkembangan emosi anak-anak tersebut?	Masih perlu ditingkatkan. Kadang orang tua muallaf belum terlalu paham pentingnya pendidikan formal. Kami sering sampaikan lewat komunikasi informal, atau minta bantuan tokoh yayasan.
Tantangan dan Harapan	
Apa tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina anak-anak muallaf Baduy secara emosional?	Tantangan utamanya adalah saat mereka merasa rindu kampung atau mendapat ejekan dari luar, misalnya disebut “anak Baduy” dengan nada merendahkan. Itu sangat mempengaruhi emosinya.
Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan program pembelajaran berbasis kecerdasan emosional di MI Al-Washliyah?	Saya berharap ada pelatihan untuk guru, pendamping profesional seperti psikolog, dan juga sistem pembelajaran yang lebih adaptif untuk anak-anak muallaf.

D. Catatan Observasi

(Diisi oleh peneliti, mencatat ekspresi wajah, intonasi, jeda, emosi non-verbal narasumber yang penting dalam wawancara)

E. Penutup

- Ucapan terima kasih kepada guru atas waktu dan keterbukaannya.
- Penegasan kembali bahwa data ini akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan untuk kepentingan akademik.
- Permintaan izin untuk follow-up jika diperlukan klarifikasi lanjutan.

“KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MUALLAF BADUY DI YAYASAN AL-WASHLIYAH (Penelitian Etnografi di MI Al-Washliyah Kampung Margaluyu, Kec. Leuwidamar, Kab. Lebak – Banten)”

A. Tujuan Wawancara

1. Menggali informasi dari para guru MI Al-Washliyah mengenai:
2. Karakteristik dan kondisi sosial anak-anak muallaf Baduy.
3. Strategi pembelajaran dan pendekatan sosial yang digunakan.
4. Peran guru dalam membentuk keterampilan sosial anak muallaf.
5. Tantangan yang dihadapi guru serta harapan terhadap pengembangan model keterampilan sosial yang sesuai.

B. Informasi Narasumber

Nama Guru	: Rohanah S.Pd
Mata Pelajaran yang Diampu	: Guru Kelas IV
Lama Mengajar di MI Al-Washliyah	: 10 Tahun
Tanggal Wawancara	: 03 Juni 20225
Tempat Wawancara	: Ruang Kelas

C. Pedoman & Pertanyaan Wawancara

Lampiran IV Wawancara Guru Kelas IV

Jenis Pertanyaan	Respon
Identifikasi Awal dan Pengalaman Mengajar Anak Muallaf	
Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar di MI	Saya sudah mengajar sejak

Al-Washliyah?Apakah Bapak/Ibu mengajar anak-anak muallaf Baduy?	tahun 2017. Di kelas saya hampir setiap tahun ada anak muallaf Baduy. Tahun ini ada tiga anak yang berasal dari komunitas Baduy yang menjadi muallaf.
Seberapa banyak anak muallaf di kelas Bapak/Ibu?	Kesan pertama saya, mereka cukup tenang tapi juga waspada. Mereka seperti masih membaca lingkungan. Mereka tidak langsung akrab dengan teman-temannya, tapi cukup menghargai guru dan aturan.
Apa kesan awal Bapak/Ibu saat pertama kali berinteraksi dengan anak-anak muallaf tersebut?	Kesan pertama saya, mereka cukup tenang tapi juga waspada. Mereka seperti masih membaca lingkungan. Mereka tidak langsung akrab dengan teman-temannya, tapi cukup menghargai guru dan aturan.
Ciri dan Perilaku Emosional Anak Muallaf	
Bagaimana Bapak/Ibu melihat kondisi emosional anak-anak muallaf? (misalnya: pemalu, tertutup, cepat marah, cemas, mudah menangis, dll.)	Secara umum mereka cenderung pendiam dan sulit terbuka di awal. Tapi kalau sudah merasa nyaman, mereka bisa cukup ekspresif. Namun, beberapa anak mudah merasa minder atau takut salah. Ada

	juga yang cepat tersinggung kalau dibercandai soal asal-usul mereka.
Apakah mereka menunjukkan perbedaan perilaku dibandingkan siswa non-muallaf? Jika ya, dalam aspek apa?	Iya, khususnya dalam pengambilan inisial. Anak muallaf biasanya butuh waktu lebih lama untuk aktif dalam diskusi atau bertanya. Mereka juga lebih hati-hati dan kadang terlihat menahan emosi, mungkin karena pengaruh lingkungan sebelumnya.
Apakah mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri secara sosial dan emosional di sekolah?	Di awal pasti ada. Tapi sebagian besar anak bisa menyesuaikan diri asalkan didukung teman dan guru. Kalau lingkungannya ramah, mereka berkembang cukup baik secara sosial.
Strategi Guru dalam Membina Emosi Anak	
Pendekatan apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membina emosi positif pada anak muallaf?	Saya banyak menggunakan pendekatan humanis dan persuasif. Saya coba membangun kepercayaan mereka dengan cara menyapa, mendengarkan keluhannya, dan

	memberi pujian sekecil apa pun.
Apakah ada kegiatan khusus yang dapat membantu mereka mengembangkan empati, kesabaran, atau kemampuan mengelola emosi?	Saya gunakan diskusi kelompok, drama sederhana tentang akhlak, dan refleksi setelah kegiatan keagamaan. Kami juga sering membuat forum kelas untuk saling menyampaikan perasaan, seperti "hari ini saya senang karena..." atau "saya sedih karena..."
Bagaimana cara Bapak/Ibu menanggapi anak yang mengalami ledakan emosi atau kesulitan beradaptasi?	Saya dekati secara personal. Kalau dia terlihat murung atau marah, saya beri waktu dan ruang, lalu ajak bicara secara pribadi. Biasanya saya tidak langsung menasihati, tapi membiarkan dia menceritakan perasaannya dulu.
Dukungan Lingkungan Sekolah dan Yayasan	
Apakah sekolah/yayasan memberikan pelatihan atau pendampingan untuk guru dalam menghadapi siswa dari latar belakang khusus seperti muallaf?	Belum secara formal. Tapi kami guru-guru saling berbagi strategi. Kadang yayasan juga mengundang ustadz untuk memberi pembinaan ruhani, dan itu sangat membantu kondisi emosional mereka.

Apakah ada program bimbingan konseling, kegiatan rohani, atau pembinaan khusus untuk anak muallaf?	Ada bimbingan informal dari guru dan ustadz. Memang belum ada tenaga profesional seperti psikolog, tapi pendekatan spiritual dan kekeluargaan sejauh ini cukup efektif.
Model Ideal Pengembangan Kecerdasan Emosional	
Menurut Bapak/Ibu, seperti apa model pembinaan emosional yang ideal untuk anak-anak muallaf Baduy?	Modelnya harus berbasis kasih sayang, kedekatan personal, dan pemberdayaan spiritual. Anak-anak ini butuh pendampingan yang tidak hanya akademik tapi juga batin.
Nilai-nilai apa yang penting ditanamkan dalam pembelajaran untuk menunjang kecerdasan emosional mereka?	Kepercayaan diri, kesabaran, dan ketulusan. Juga penting menanamkan bahwa identitas mereka sebagai Muslim adalah anugerah, bukan hal yang harus disembunyikan.
Bagaimana kolaborasi antara guru, yayasan, dan orang tua asuh dalam mendukung perkembangan emosi anak-anak tersebut?	Sangat penting. Tapi tantangannya, orang tua muallaf belum tentu sepenuhnya memahami pendidikan formal. Perlu peran yayasan dan guru untuk menjadi jembatan nilai antara rumah dan sekolah.
Tantangan dan Harapan	

Apa tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina anak-anak muallaf Baduy secara emosional?	Yang paling sulit adalah saat mereka merasa rindu kampung atau minder karena perbedaan. Beberapa anak jadi menarik diri, bahkan menolak ikut kegiatan kelas. Ini perlu kesabaran ekstra.
Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan program pembelajaran berbasis kecerdasan emosional di MI Al-Washliyah?	Saya berharap ada pelatihan guru tentang pendidikan berbasis trauma dan pendampingan spiritual. Juga, semoga ada psikolog atau konselor yang bisa membantu menangani kasus yang lebih kompleks.

D. Catatan Observasi

Bu Rohanah menyampaikan jawaban dengan ekspresi serius namun penuh empati. Beberapa kali ia menghela napas saat menceritakan pengalaman anak-anak yang mengalami konflik batin. Nada suaranya stabil dan tenang. Beliau menunjukkan kepedulian tinggi terhadap perkembangan emosional siswa.

E. Penutup

- Ucapan terima kasih kepada guru atas waktu dan keterbukaannya.
- Penegasan kembali bahwa data ini akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan untuk kepentingan akademik.
- Permintaan izin untuk follow-up jika diperlukan klarifikasi lanjutan.

“KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MUALLAF BADUY DI YAYASAN AL-WASHLIYAH (Penelitian Etnografi di MI Al-Washliyah Kampung Margaluyu, Kec. Leuwidamar, Kab. Lebak – Banten)”

A. Tujuan Wawancara

Menggali informasi dari guru MI Al-Washliyah terkait:

1. Karakteristik dan kondisi sosial anak-anak muallaf Baduy.
2. Strategi pembelajaran dan pendekatan Keterampilan Sosial.
3. Peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional anak muallaf.
4. Tantangan yang dihadapi dan harapan untuk pengembangan model pembinaan Sosial.

B. Informasi Narasumber

- **Nama Guru:** Mila Mutia, S.Pd
- **Mata Pelajaran:** Guru Kelas VI
- **Lama Mengajar di MI Al-Washliyah:** 10 tahun
- **Tanggal Wawancara:** 03 Juni 2025
- **Tempat Wawancara:** Ruang Guru MI Al-Washliyah Kampung Margaluyu

Lampiran V Wawancara Guru Kelas VI

Jenis Pertanyaan	Respon
Identifikasi Awal dan Pengalaman Mengajar Anak Muallaf	
Sejak kapan Ibu mengajar di MI Al-Washliyah? Apakah Ibu	Saya mulai mengajar di sini sejak tahun 2015, jadi sudah sekitar 10 tahun. Dari

mengajar anak-anak muallaf Baduy?	awal memang saya sudah mengajar anak-anak muallaf Baduy karena sebagian besar siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang tersebut.
Seberapa banyak anak muallaf di kelas Ibu?	Di kelas saya, dari total 24 siswa, ada sekitar 10 anak yang merupakan muallaf Baduy. Jumlah ini bisa berubah tiap tahun, tergantung anak-anak yang masuk.
Apa kesan awal Ibu saat pertama kali berinteraksi dengan mereka?	Awalnya saya melihat mereka sangat Pendiam dan tertutup. Bahkan ada yang tidak mau bicara sama sekali pada pertemuan pertama. Butuh waktu beberapa minggu untuk membuat mereka mau tersenyum atau ikut berbicara.
Ciri dan Perilaku Emosional Anak Muallaf	
Bagaimana Ibu melihat kondisi emosional anak-anak muallaf?	Sebagian besar mereka pemalu, mudah cemas, dan agak sensitif. Ada yang cepat menangis kalau ditegur, ada juga yang mudah marah kalau diejek teman.
Apakah ada perbedaan perilaku dibandingkan siswa non-muallaf?	Ya, mereka cenderung lebih hati-hati berinteraksi, terutama di awal. Anak non-muallaf biasanya lebih cepat akrab dan terbuka.
Apakah mereka kesulitan	Di awal masuk, iya. Mereka sering

menyesuaikan diri secara sosial dan emosional?	duduk sendiri, kurang percaya diri, dan merasa berbeda. Tapi dengan pendampingan, mereka perlahan mulai ikut bermain dan belajar bersama teman lain.
Strategi Guru dalam Membina Sosial Anak	
Pendekatan apa yang Ibu lakukan untuk membina emosi positif pada anak muallaf?	Saya menggunakan pendekatan personal, banyak mengajak bicara secara individu, memberikan pujian kecil, dan melibatkan mereka dalam permainan kelompok.
Apakah ada kegiatan khusus untuk mengembangkan empati dan kesabaran?	Ada, seperti kerja kelompok, bermain peran, dan kegiatan berbagi cerita pengalaman. Ini membantu mereka belajar memahami perasaan teman.
Bagaimana Ibu menanggapi anak yang mengalami ledakan emosi?	Saya biasanya mengajak mereka keluar sebentar dari kelas, bicara dengan tenang, lalu membantu mereka menenangkan diri. Tidak langsung menegur di depan teman-temannya.
Dukungan Lingkungan Sekolah dan Yayasan	
Apakah sekolah memberikan pelatihan khusus bagi guru?	Pelatihan formal belum banyak, tapi kami sering ada diskusi internal guru untuk berbagi cara mengajar anak dari latar belakang khusus.
Apakah ada program bimbingan atau pembinaan khusus untuk anak	Ada pembinaan agama, seperti pengajian sore dan bimbingan ibadah,

muallaf?	yang khususnya membantu mereka beradaptasi dengan ajaran Islam.
Model Ideal Pengembangan Kecerdasan Emosional	
Menurut Ibu, seperti apa model pembinaan emosional yang ideal?	Model yang paling efektif adalah yang memadukan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter, berbasis kegiatan sosial, dan penuh empati.
Nilai-nilai apa yang penting ditanamkan?	Kesabaran, rasa percaya diri, empati, dan rasa syukur.
Bagaimana kolaborasi antara guru, yayasan, dan orang tua asuh?	Harus ada komunikasi rutin, baik melalui pertemuan maupun pesan, agar perkembangan anak bisa dipantau bersama.
Tantangan dan Harapan	
Apa tantangan utama yang Ibu hadapi?	Tantangan terbesarnya adalah membangun kepercayaan diri mereka agar tidak merasa terpinggirkan. Latar belakang mereka membuat sebagian anak merasa berbeda atau rendah diri.
Apa harapan Ibu terhadap program pembelajaran berbasis kecerdasan emosional?	Semoga ada program yang terstruktur, ada pelatihan guru, dan kegiatan rutin yang benar-benar fokus pada pengembangan emosi anak, bukan hanya akademik.

D. Catatan Observasi

Selama wawancara, G berbicara dengan nada lembut, sesekali tersenyum ketika menceritakan pengalaman positif. Matanya tampak berkaca-kaca saat mengisahkan kesulitan anak-anak di awal sekolah. Ia terlihat tulus dan penuh empati terhadap murid-muridnya.

E. Penutup

P mengucapkan terima kasih kepada G atas keterbukaannya. Data ini akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. P juga meminta izin untuk melakukan wawancara lanjutan jika dibutuhkan klarifikasi di kemudian hari.

Instrumen Wawancara Siswa Muallaf

A. Tujuan

Mengetahui kondisi sosial, pengalaman adaptasi, dan kebutuhan psikososial anak muallaf Baduy di MI Al-Washliyah dari perspektif mereka sendiri.

B. Informasi Narasumber

- Nama Siswa : Fahrul
- Usia : 7 Tahun
- Kelas : 1
- Asal (Baduy Dalam/Luar) : Luar
- Lama Menjadi Muallaf :-
- Lama Bersekolah di MI Al-Washliyah : 1 Tahun

C. Pedoman Pertanyaan Wawancara (Bahasa Sederhana)

Lampiran VI Wawancara Siswa Muallaf Kelas I

No.	Pertanyaan	Catatan
1.	Apa yang kamu rasakan saat pertama kali masuk sekolah di sini?	(Melihat ke bawah, lalu ke atas) Waktu pertama kali mau sekolah... Fahrul takut, Bu. Takut karena tidak ada Mama Bapak di sini. Terus, tidak kenal siapa-siapa. Teman-teman juga belum ada. Jadi, rasanya agak sendiri. Tapi, setelah datang ke sini, lihat sekolahnya ada banyak mainan di taman, Fahrul jadi agak senang juga. Bingung sedikit juga,

		karena nanti mau belajar apa ya?
2.	Bagaimana teman-teman dan guru memperlakukanmu?	Teman-teman di sini baik-baik, Bu. Mereka suka ajak Fahrul main bola, main kejar-kejaran. Kalau Fahrul tidak mengerti pelajaran, mereka suka bantu kasih tahu. Ibu Guru dan Bapak Guru juga sangat baik. Mereka sering bantu Fahrul kalau Fahrul bingung. Pernah Fahrul tidak bisa baca, Ibu Guru sabar sekali mengajari sampai Fahrul bisa. Jadi, Fahrul merasa diterima di sini. Fahrul senang punya banyak teman.
3.	Apakah kamu pernah merasa sedih, marah, atau tidak nyaman di sekolah? Ceritakan.	(Berpikir sebentar, mengusap hidungnya) Pernah, Bu. Fahrul pernah sedih sekali. Waktu itu ada teman yang cerita tentang Baduy, tentang di kampung. Fahrul jadi kangen Mama Bapak di Baduy. Rasanya ingin pulang. Terus, kadang Fahrul juga marah. Waktu itu, pensil Fahrul hilang, tapi tidak ada yang mengaku mengambilnya. Fahrul kesal.

4.	Apa yang kamu lakukan saat kamu merasa marah atau sedih?	Kalau Fahrul sedih karena kangen, biasanya Fahrul diam saja, Tante. Terus nanti Fahrul suka lihat-lihat gambar. Atau kadang Fahrul menggambar di buku. Gambar gunung, gambar rumah. Kalau sudah menggambar, kadang agak lupa sedihnya. Kalau marah, Fahrul suka pergi ke pojok kelas sebentar, terus nanti main-main sendiri dengan mainan di sana. Atau kadang cuma diam saja sampai marahnya hilang.
5.	Siapa yang paling membantu kamu saat kamu merasa sedih atau takut?	Yang paling membantu itu Ibu Guru, Tante. Ibu Guru sering sekali tanya, "Kenapa Fahrul? Ada apa?" Terus nanti Ibu Guru suka pegang tangan Fahrul, diusap-usap. Ibu Guru bilang, "Jangan sedih, nanti Mama Bapak akan datang mengunjungi." Terus, teman Fahrul namanya Bima. Dia juga sering bantu. Kalau Fahrul diam saja, dia suka bilang, "Fahrul, ayo main main lagi sana!" Jadi Fahrul jadi tidak

		sedih lagi.
6.	Apa kegiatan sekolah yang kamu sukai dan membuat kamu senang?	Fahrul paling suka olahraga, Kita bisa lari-lari, main bola, main lompat tali. Terus kalau pelajaran mengaji, Fahrul juga suka. Kata Ibu Guru, suara Fahrul sudah bagus kalau mengaji. Fahrul senang. Sama waktu menggambar dan mewarnai, Fahrul juga senang sekali.
7.	Menurut kamu, bagaimana agar anak-anak muallaf seperti kamu bisa merasa lebih bahagia di sekolah?	(Melihat ke sekeliling kelas, lalu menunjuk taman bermain) Hmm, menurut Fahrul... kalau ada tempat main yang lebih banyak di sekolah,Bu. Biar bisa main lari-lari terus. Terus, semoga teman-teman tidak mengejek kalau ada yang belum bisa membaca atau menulis. Kita harus saling bantu. Dan juga, kalau Bapak/Ibu guru sering ajak kami cerita-cerita tentang Baduy, itu juga bisa bikin senang. Biar kami nggak kangen banget ke baduy. Itu saja,Bu.

Instrumen Wawancara Siswa Muallaf

A. Tujuan

Mengetahui kondisi emosional, pengalaman adaptasi, dan kebutuhan psikososial anak muallaf Baduy di MI Al-Washliyah dari perspektif mereka sendiri.

B. Informasi Narasumber

- Nama Siswa :Diva
- Usia :9 Tahun
- Kelas :IV
- Asal (Baduy Dalam/Luar) :Baduy Luar
- Lama Menjadi Muallaf :-
- Lama Bersekolah di MI Al-Washliyah :4 Tahun

C. Pedoman Pertanyaan Wawancara (Bahasa Sederhana)

Lampiran VII Wawancara Siswa Muallaf Kelas IV

Pertanyaan	Jawaban Responden
Apa yang kamu rasakan saat pertama kali masuk sekolah di sini?	Waktu pertama kali masuk, saya rasanya takut, Bu. Soalnya belum kenal siapa-siapa dan tempatnya juga baru. Tapi juga senang karena bisa sekolah lagi.
Bagaimana teman-teman dan guru memperlakukanmu?	Teman-temannya baik. Ada yang mengajak main, ada juga yang suka bantu kalau saya nggak ngerti pelajaran. Guru-guru juga sabar ngajarnya, suka tanya saya butuh apa.
Apakah kamu pernah merasa sedih, marah, atau tidak	Saya biasanya diam dulu. Kadang saya duduk sendiri. Kalau udah tenang, saya

nyaman di sekolah? Ceritakan.	cerita ke Bu Guru atau ke teman dekat.
Apa yang kamu lakukan saat kamu merasa marah atau sedih?	Bu Guru kelas saya, Bu Rohanah. Beliau sering tanya kabar saya dan suka ngajak ngobrol kalau saya kelihatan murung. Teman saya juga ada yang suka bantuin, namanya Hadi.
Siapa yang paling membantu kamu saat kamu merasa sedih atau takut?	Bu Guru kelas saya, Bu Rohanah. Beliau sering tanya kabar saya dan suka ngajak ngobrol kalau saya kelihatan murung. Teman saya juga ada yang suka bantuin, namanya Hadi.
Apa kegiatan sekolah yang kamu sukai dan membuat kamu senang?	Saya suka waktu pelajaran olahraga, terus juga suka kalau ada belajar ngaji bareng, soalnya saya jadi bisa lebih tahu tentang Islam.
Menurut kamu, bagaimana agar anak-anak muallaf seperti kamu bisa merasa lebih bahagia di sekolah?	Mungkin guru dan teman-teman sering ngajak ngobrol atau main bareng, terus jangan malu buat bantu kalau ada yang belum ngerti pelajaran. Kalau bisa juga ada waktu khusus belajar Islam buat yang baru masuk biar nggak ketinggalan.

Instrumen Wawancara Siswa Muallaf

A. Tujuan

Mengetahui kondisi sosial, pengalaman adaptasi, dan kebutuhan psikososial anak muallaf Baduy di MI Al-Washliyah dari perspektif mereka sendiri.

B. Informasi Narasumber

- Nama Siswa :Neneng Hasanah
- Usia :12 Tahun
- Kelas :VI
- Asal (Baduy Dalam/Luar) :Luar
- Lama Menjadi Muallaf :-
- Lama Bersekolah di MI Al-Washliyah :6 Tahun

C. Pedoman Pertanyaan Wawancara (Bahasa Sederhana)

Lampiran VIII Wawancara Siswa Kelas VI

Pertanyaan	Jawaban Responden
Apa yang kamu rasakan saat pertama kali masuk sekolah di sini?	Awalnya saya takut dan malu Bu, soalnya belum pernah sekolah sebelumnya. Saya juga bingung karena belum bisa baca latin dan belum ngerti pelajaran agama Islam. Tapi saya juga senang, karena akhirnya bisa sekolah.
Bagaimana teman-teman dan guru memperlakukanmu?	Teman-teman ada yang baik, tapi awalnya ada juga yang suka mengejek karena saya berbeda. Tapi Bu Guru sering ingatkan mereka, dan lama-lama mereka

	jadi lebih ramah. Guru-guru sangat membantu saya belajar pelan-pelan.
Apakah kamu pernah merasa sedih, marah, atau tidak nyaman di sekolah? Ceritakan.	Pernah. Saya pernah nangis waktu nggak bisa ikut salat karena belum hafal bacaannya. Saya merasa malu. Tapi Bu Guru bilang nggak apa-apa, nanti juga bisa kalau belajar.
Apa yang kamu lakukan saat kamu merasa marah atau sedih?	Saya biasanya diem aja dulu, terus saya berdoa atau cerita ke temen. Kadang saya tulis di buku harian juga.
Siapa yang paling membantu kamu saat kamu merasa sedih atau takut?	Bu Mila, guru kelas saya. Beliau sering peluk saya dan bilang saya hebat karena berani sekolah jauh dari kampung. Emak saya juga selalu kasih semangat setiap saya pulang.
Apa kegiatan sekolah yang kamu sukai dan membuat kamu senang?	Saya suka belajar menggambar dan membuat kerajinan. Terus saya juga senang kalau ikut latihan salat dan ngaji bareng, karena saya jadi lebih paham.
Menurut kamu, bagaimana agar anak-anak muallaf seperti kamu	Suka bikin kelompok belajar khusus buat anak-anak. Jadi jadi

bisa merasa lebih bahagia di sekolah?	nggak malu kalau belum bisa. Terus teman-teman juga harus dikasih tahu supaya nggak mengejek dan lebih saling bantu.
---------------------------------------	--

A. Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat

Judul Penelitian: Keterampilan Sosial Anak Muallaf Baduy di Yayasan Al-Washliyah (Penelitian Etnografi di MI Al-Washliyah Kampung Margaluyu, Kec. Leuwidamar, Kab. Lebak-Banten)

B. Identitas Narasumber

Nama : H.Nalim

Usia : 70 Tahun

Pekerjaan : Sudah Tidak Bekerja

Status di Masyarakat : Tokoh Masyarakat

C. Pedoman Wawancara

Lampiran IX Wawancara Tokoh Masyarakat

Aspek	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
Gambaran Umum Lingkungan	Bisa diceritakan kondisi geografis Kampung Margaluyu?	Kampung margaluyu termasuk Lokasi yang setrategis bagi Masyarakat karna aksesnya yang mudah untuk menuju perkotaan. Sehingga banyak Donasi yang datang ke kampung ini Tujuan adanya kampung Margaluyu agar warga muallaf bisa mudah untuk
	Bagaimana kondisi	Warga Kampung Margaluyu dengan Warga Asli Baduy masih erat dan terjalin dengan baik

	sosial-budaya masyarakat?	hubungannya karna masih banyak sodara yang memang ada di baduy dan tidak memeluk Agama Islam
	Apa mata pencaharian utama masyarakat?	Kalo soal pekerjaan bervariasi.seperti tukang bangunan,petani,serabutan bahkan yang merantau ke kota juga sudah banyak yang bekerja di kota.
	Bagaimana pola interaksi sosial antarwarga?	Kalo selebihnya sama seperti kebiasaan di baduy,Baduy kan kalo kebiasaan gotong royong bisa dikatakan acung jempol.Jadi disini juga kegiatan itu masih tetap rukun di lakukan Bersama-sama.Tapi untuk sekarang mulai menurun.”Lembur tanggung Kota Kapalang” artinya sudah mulai individu.Walaupun begitu tapi tetap diusahakan agar budaya baduy baik ini tetap di pertahankan kerukunannya.
	Apa peran MI Al-Washliyah bagi masyarakat?	Alwashliyah ujung pangkal nya Adalah saya karna sebelum ada yang lain saya sudah berdiri di sini.Sehingga Alwashliyah menjadi pegangan dalam Pendidikan.Karna saya merasa orang susah jadi berharap Anak dan Cucu kedepan nya jangan sampai seperti Saya yang bodoh dan serba susah.
Sejarah Kampung	Bagaimana asal-usul Kampung Margaluyu?	Asal usulnya di mukimkan oleh departemen social di Cipangembar gitu ya..di bikin kan rumah segala macem sampe 82 rumah yang dibangun kan rumah.Yang mengurusnya Bapak saya biar masyarakatnya gampang mengkoordinir

		masyarakatnya.Cuma kan Namanya juga sifat manusia ya..kalo ngerasa udah gak betah dia nyari tempat lagi,itu sekitar tahun 1977.Tapi kalo di Margaluyu saya lupa tahun berapa...tapi sekitar 5 tahunan setelah itu saya mengalih ke kampung margaluyu karna ada tanah sisa di pake karang taruna oleh orang leuwidamar,yang tadinya minjem malah mau memiliki jadi saya menanamkan diri di kampung ini.Sampai yang dari Cipangembar ikut mengalih ke kampung ini.Jadi,yang pertama tinggal di kampung ini Adalah saya Sendiri sampe yang namain kampung ini juga Saya “<i>Marga</i>” itu “jalan”dan “<i>luyu</i>” itu “Sepakat”
	Bagaimana proses masuknya Islam?	Saya dengan yang lainnya merasa masuk islam itu lebih terang lebih pasti.Karna di Baduy itu hukum-hukmnya tidak nyata,”Teu meunang di jelaskan anu di anggap tabu ku Buyut” makanya di baduy ada hukum atau istilah “<i>Pendek teu meunang di sambung Panjang teu menang di potong</i>” seperti Ibarat “<i>Budak Kuru ai ges lintuh mah nyepak</i>”.
	Bagaimana respons masyarakat sekitar?	Masyarakat mendukung dan rukun.kalo ada Pembangunan Mushola semuanya “<i>Tutug Riuk babarengan gotong royong</i>”.
	Apakah ada tradisi lama	Tradisi Khusus Baduy tidak ada yang dipakai sudah di tinggalkan.kaya pakai ikat kepala di

	yang dipertahankan?	acara atau hari tertentu itu di larang oleh orang baduy karna mereka merasa di lecehkan yang padahalkan kita bermaksud menjunjung tinggi dan menghargai Budaya mereka.Karna kita juga berasal dari budayanya jadi gak mau menghilangkan <i>“bisi anak cucu tenyahoen asal usul urang saperti kitu”</i> .
Kehidupan Keagamaan & Pendidikan	Bagaimana perkembangan pendidikan Islam?	Kalo menurut ukuran lingkungan sekitar kecamatan leuwidamar,Margaluyu lebih maju kerna dari segi Sarjana juga paling banyak dari kampung sini.
Harapan & Tantangan	Apa tantangan utama masyarakat muallaf di sini?	Tantangannya masalah Elektronik yaitu Media sosial kan Pendidikan anak masih terbilang rendah sehingga mereka menyalah gunakan elektronik umpamanya <i>“Gede Cangkring euweuh eusi”</i> jadi belum bisa memfungsikan elektronik dengan baik.
	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang masa depan anak-anak?	Anak-anak dengan adanya Pendidikan inshallah bisa lebih pasti masa depannya.
	Apa harapan terhadap MI Al-	Anak-anak kan sangat perihatin terbawa Budaya zaman.itu kan bisa terjadi karna terpacu pada yang sudah dewasanya.Jadi harapannya MI Al-

	Washliyah?	Wasliyah bisa membangun karakter dan mengembangkan sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam dan bisa mengaplikasikan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
	Bagaimana masyarakat luar bisa membantu?	Masyarakat luar membantu baik dalam Materi berupa donasi, juga ada secara Pendidikan seperti Kalo Ramadhan ada Ustadz dari Luar Daerah itu Pasti ada setiap tahunnya.

Lampiran XI Dokumentasi Kegiatan



Wawancara Kepala Sekolah MI Al-Wasliyah Ibu Rosmala Dewi S.Pd M.Pd
dan Guru Mapel Siti Hajar S.Pd



Wawancara Ibu Sikoyatunisa S.Pd Wali Kelas I



Wawancara dengan (D) Siswa kelas IV



Wawancara dengan (SH) Siswa Kelas V



Wawancara dengan Rohananh S.Pd Wali Kelas IV



Wawancara dengan Mila Mutia S.Pd Wali Kelas VI



Wawancara dengan H.Nalim Tokoh Masyarakat



Kegiatan Siswa dan Guru



Kegiatan Belajar Siswa



Kegiatan Solat berjamaah



Kegiatan Tadarus dan Asmaul Husna



Kegiatan Pengajian Maulid Siswa Bersama Masyarakat

Lampiran X1I Surat Keterangan Pembimbing



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
NOMOR 015 TAHUN 2025

TENTANG

PEMBIMBING TESIS PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

- Menimbang : a. Bahwa untuk menunjang kelancaran penyelesaian penyusunan tesis bagi Mahasiswa Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dipandang perlu menugaskan Dosen Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a perlu menetapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Mengingat : 1. Undang-Undang R.I. Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang R.I. Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Undang-Undang R.I. Nomor 05 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
6. Undang-Undang R.I. Nomor 62 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025;
7. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara;
9. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
10. Peraturan Presiden R.I. Nomor 39 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
11. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pejabat Perbendaharaan Negara Pada Kementerian Agama;
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
13. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 32 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
14. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2024 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2025;

15. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran di lingkungan Kementerian Agama;
16. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor : 026483/B.II/3/2021 tanggal 26 Juli 2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten masa jabatan tahun 2021-2025;
17. Keputusan Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 868/Un.17/BA.III.2/Kp.07.6/8/2021 tanggal 27 Agustus 2021 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten masa jabatan tahun 2021-2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :** **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**
- PERTAMA :** Dosen yang namanya tercantum dibawah ini sebagai Pembimbing dengan urutan sebagai berikut :
- KEDUA :** Pembimbing I : Prof. Dr. Nafan Tarihoran, M.Hum
Pembimbing II : Dr. Rifal Ahmad Lugowi. M.Pd
- KETIGA :** Mahasiswa terbimbing adalah:
- KEEMPAT :** Nama : **FITRI LUTFIA ZAHROH**
NIM : 232621105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata dua (S2)
Judul Tesis : Model Kecerdasan Emosional Anak Muallaf Baduy di Yayasan Al-Washliyah (Penelitian Etnografi di Yayasan Al-Washliyah Kp. Margaluya Kecamatan Leuwidamar Lebak
- KELIMA :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
- Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang
Pada Tanggal : 05 Juni 2025


Rektor
Direktur

Prof. Dr. H. Ilzamudin, M.A
NIP. 196108291990031002

Lampiran XIII Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Jend. Sudirman No. 30 Ciceri Sumur Pecung – Serang Banten 42118
 Telp (0254) 200 323 – 208849 Fax. 200022 website : www.uinbanten.ac.id

Nomor : 516/Uln.17/D/PPs/PP.00.9/05/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Pengantar Penelitian

Serang, 18 Mei 2025

Kepada Yth,
Kepala MI Al Washliyah
 Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten menerangkan bahwa:

Nama : FITRI LUTFIA ZAHROH
 NIM : 232621105
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : IV (Empat)
 Tanggal Ujian : 15 Mei 2025

adalah mahasiswa yang sedang melakukan studi pendahuluan penelitian tesis dengan judul:

Model Kecerdasan Emosional Anak Muallaf Baduy Di Yayasan Al Washliyah

Demi kebenaran akademis, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengijinkan kunjungan serta memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Demikian kami sampaikan. Atas perkenan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Lampiran XIV Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian



YAYASAN AL-JAM'IYATUL WASHLIAH
MIS AL-WASHLIYAH
LEUWIDAMAR LEBAK BANTEN
Sekretariat : J. R. Muncang KM 74 Kp. Margaluyu Lebak LebaksambutanKec. LeuwidamarKab. LebakJateng 42382

Leuwidamar, 21 Mei 2025

Nomor	: 015/KEP/MLAW/05/2025	Kepada :	
Lampiran	: -		
Perihal	: Balasan Permohonan Izin Penelitian	Yth. Direktur Program Pascasarjana UIN SMH Banten	
		Di	
		Tempat	

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari UIN SMHB Serang, Nomor : 516/Un.17/D/PPs.00.9/05/2025 Tanggal 18 Mei 2025 terkait Permohonan Izin Penelitian Tesis Mahasiswa atas Nama :

Nama : Fitri Lutfia Zahroh

Judul : "Model Kecerdasan Emosional Anak Muallaf Baduy Di Yayasan Al Washliyah"

Maka pada prinsipnya Kami mengizinkan terkait Kegiatan Penelitian Tesis di Yayasan Al Washliyah selama tidak keluar dari prinsip akademik.

Demikian Surat balasan ini Kami sampaikan untuk dapat ditindak lanjuti, atas perhatiannya Kami Ucapkan terima kasih.


 Kepala MI Al Washliyah
 Rosmala Dewi, S.Pd., M.Pd.

Lampiran XV Catatan Pembimbing

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Saran Penasihat Akademik	Paraf Pembimbing
				
				
				
	25/28/8		layat ice Pemb. I	
		Bab I - 111	Revisi	
		Bab I - 111	toon korp Ini Al-orz & Huf	

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Saran Penasihat Akademik	Paraf Pembimbing
1.	30/08/25	Jurnal & Pendahuluan	Revisi pendahuluan	af
2	06/09/25	Parab II Teori	Ceramah Refraksi Jurnal & Roubing Terburu	af
3	13/09/25	Parab III	Metodologi, gambar, Roubing etnografi	af
4.	20/09/25	Parab IV	Hasil & Pembahasan (Rubi)	af

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Saran Penasihat Akademik	Paraf Pembimbing
5	27/09/25	Bab V	penelitian Hadi dyan menghubungkan dgn penelitian tersebut -	
	04/10/25	Bab V Referensi	Referensi Referensi dan Referensi	
	24/11/25	Bab I-V	Cek plagiarisme & format	
		Prab 1 - V	Cek cover dan layout dan lain	

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Saran Penasihat Akademik	Paraf Pembimbing
		Bab I - II	Lanjutan tentang alij ayu.	Purlo
		Bab IV - V	Revisi	Purlo
		Bab IV - V	Revisi usulan Perbaikan & Lampiran	Purlo
		Bab IV - V	Revisi saran saran baru.	Purlo
		Bab IV - V	AR	Purlo

GLOSARIUM

Istilah	Definisi
Adaptasi Sosial	Proses penyesuaian individu atau kelompok terhadap lingkungan sosial, budaya, maupun agama baru, sehingga dapat berinteraksi dengan baik sesuai norma yang berlaku.
Akhlāq (الأخلاق)	Perilaku atau budi pekerti yang mencerminkan nilai moral Islami dalam kehidupan sehari-hari.
Anak Muallaf	Anak yang orang tua atau dirinya berpindah agama ke Islam. Dalam konteks penelitian ini merujuk pada anak-anak Suku Baduy yang baru masuk Islam.
Budaya Lokal	Sistem nilai, kepercayaan, tradisi, dan kebiasaan yang berlaku dalam suatu komunitas masyarakat.
Etnografi	Metode penelitian kualitatif yang berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai kehidupan sosial dan budaya suatu kelompok.
Fitrah (الفطرة)	: Potensi dasar manusia yang suci dan cenderung kepada kebaikan serta pengakuan terhadap Allah SWT.
Identitas Sosial	: Konsep diri yang terbentuk berdasarkan keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu, seperti agama, etnis, atau budaya.

Inteligensi	:	Kemampuan kognitif seseorang dalam berpikir, memahami, memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan lingkungan
Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence)	:	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri, serta menjalin hubungan sosial secara sehat.
Konseling	:	Proses pemberian bantuan secara profesional untuk membantu individu mengatasi masalah emosional, sosial, maupun akademik.
Model Pembinaan		Kerangka kerja atau pola terstruktur yang digunakan untuk membimbing dan mendidik anak, dalam penelitian ini difokuskan pada pembinaan kecerdasan emosional.
Muallaf (المؤلف)		Orang yang baru masuk Islam.
Observasi Partisipatif		Teknik pengumpulan data kualitatif di mana peneliti ikut serta dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian.
Pembiasaan Nilai		Proses menanamkan nilai-nilai tertentu melalui pengulangan perilaku, misalnya membiasakan anak untuk berdoa atau salat.
Pendidikan Islam (التربية الإسلامية)	:	Proses membimbing, mendidik, dan mengembangkan potensi manusia agar sesuai dengan ajaran Islam.

Psikososial	Aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan hubungan sosial dan kondisi psikologis.
Qur'ān (القرآن)	Kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dalam segala aspek.
Reflektif	Proses merenungkan pengalaman untuk memperoleh pemahaman dan makna yang lebih mendalam.
Resiliensi	Kemampuan individu untuk bangkit kembali dari tekanan, kesulitan, atau pengalaman traumatis.
Salat (الصلاة)	Ibadah wajib dalam Islam yang terdiri dari ucapan dan gerakan tertentu sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT.
Tarbiyah (التربية)	Konsep pendidikan Islam yang menekankan pada pengasuhan, pemeliharaan, dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh.
Ta'dīb (التأديب)	Konsep pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan adab, moralitas, dan perilaku sesuai dengan nilai Islam.
Transisi Identitas	Perubahan yang dialami seseorang ketika berpindah dari satu sistem nilai, budaya, atau agama ke sistem baru.
Triangulasi Data	Teknik pemeriksaan keabsahan data kualitatif dengan membandingkan berbagai sumber, metode, atau waktu.

Yayasan Al-Washliyah

Lembaga pendidikan Islam yang menaungi MI Al-Washliyah di Kampung Margaluyu, tempat penelitian ini dilaksanakan.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis Fitri Lutfia Zahroh, dilahirkan di Kabupaten Lebak, pada tanggal 29 Desember 2000. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan Aang Rasidi dan Mislaeli, serta anak sulung dari tiga bersaudara yang terdiri atas dua perempuan dan satu laki-laki.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 02 Sangkanwangi Leuwidamar Rangkasbitung dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wanti Rangkasbitung dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan menengah atas dilanjutkan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Wanti Rangkasbitung, yang berhasil diselesaikan pada tahun 2018.

Setelah itu, penulis melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi pada Program Studi S-1 Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Manshur, dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2022. Saat ini, penulis tengah melanjutkan pendidikan pada Program Magister (S-2) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang dimulai pada tahun akademik 2023/2024.

Demikian biografi ini ditulis dengan sebenarnya sebagai bagian dari kelengkapan karya ilmiah.